

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT, sebagai petunjuk setiap keperluan dan kebutuhan kehidupan manusia. Agama Islam menunjukkan sangat jelas antara yang haq (benar) dan yang batil (rusak), maka yang benar itu adalah mereka yang mentauhidkan Allah, menjauhi segala perbuatan syirik, menuntut ilmu syar'i, berbuat jujur dan adil serta mengamalkan amal yang shalih. Sedangkan yang batil adalah suatu pekerjaan yang diperintahkan agama yang dilakukan tidak memenuhi rukun atau syarat yang ditentukan oleh agama, misalnya ketika urutan berwudhu sesuka hati tanpa melihat urutan yang disunahkan nabi maka wudhu itu menjadi tidak sah. Ini sebagai bukti kepada manusia, mana mereka yang mengikuti dan menjalankan petunjuk Allah SWT, dan mana yang tidak mengikuti petunjuk dari Allah SWT.

Manusia adalah bagian dari umat beragama memiliki kewajiban dalam memperhatikan dan mempelajari ilmu agama terhadap diri sendiri sesuai agama yang di anutnya. Demikian juga dengan umat muslim sangat penting menuntut dan memahami ilmu agama Islam untuk modal di akhirat nanti. Bentuk kewajiban ini menunjukkan kewajiban pada setiap diri masing-masing, supaya umat muslim tidak ada yang tidak tahu dan mengerti tentang ilmu agama Islam tersebut. Untuk mempelajari ilmu agama Islam bisa di

pelajari di mana-mana, seperti: lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

Pondok Pesantren dikenal dengan lembaga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk pribadi manusia atau para santri yang paripurna yang tertinggi, yaitu santri yang beriman, berilmu, dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah, baik kepada Allah maupun kepada manusia bahkan alam semesta, sehingga dengan demikian manusia tidak hanya peduli kepada dirinya sendiri tetapi juga kepada agama, bangsa dan negara serta peka terhadap segala perubahan dan segala tantangan yang terjadi. Dengan mengkaji berbagai kitab klasik yang merupakan sumber ilmu pengetahuan tentang masalah agama, para santri akan banyak mengetahui lebih luas masalah-masalah agama seperti, aqidah, ibadah, dan masalah akhlak atau etika, sehingga akan melahirkan insan yang mengamalkan ajaran agamanya, berakhlakul karimah serta berilmu agama yang tinggi bahkan dapat mengembangkan ilmunya itu dalam *amaliah agamis*, sebagai kader ulama.

Bimbingan keagamaan merupakan suatu upaya salah satu untuk membantu seorang individu dalam belajar menjalani hidupnya yang sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT, dengan berdasarkan iman, akal, serta kemauan yang dikaruniakan oleh Allah SWT yang sifatnya yaitu berhubungan dengan agama.¹ Di sisi lain, bimbingan keagamaan sangat bermanfaat untuk membimbing atau membantu seorang individu dalam

¹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013),hal 47

mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar dapat mencapai dalam kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa bimbingan sangat diperlukan dalam suatu kegiatan keimanan seseorang untuk menyadari dan mengembangkan eksistensinya kembali dalam menjalani hidupnya sebagai manusia.

Manusia di anugerahkan kecenderungan sesuai dengan fitrahnya yang terus-menerus berkembang, mulai dari sejak lahir, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, sampai tua, yang mana dalam alqur'an disebutkan Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Islam, sesuai fitrah Allah, disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Itulah agama yang lurus, tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Ruum:30)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia merupakan makhluk hidup sosial yang perlu mendapatkan ilmu pengetahuan dan tempat untuk perkembangannya, manusia mempunyai perasaan, pikiran, dan kemauannya sendiri. Oleh sebab itu sangat diperlukan bimbingan keagamaan terhadap para Santri, seperti halnya di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Di provinsi Kalimantan selatan khususnya diwilayah Kabupaten Banjar Kecamatan Tatah Makmur di Desa Pemangkih Baru peneliti menemukan dan memperhatikan para generasi muda atau santri dari berbagai daerah dan beragam usia dari umur 12 tahun sampai 20 atau lebih setiap hari dari pagi, siang dan sore bahkan malam hari para santri belajar di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar untuk belajar keagamaan menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning serta mengkaji ilmu agama bahkan mendengarkan nasehat-nasehat dalam bimbingan keagamaan dari pengasuh, para ustadz atau guru, guna membentengi diri dari segala macam kemaksiatan dan ketidaktahuan ilmu agama dimasa akan datang serta memenuhi kebutuhan keagamaan saat berhadapan dengan masyarakat langsung dan menjadi bekal diakhirat nanti. Merupakan sesuatu hal yang menarik ditengah-tengah gemerlap dan ramainya kehidupan kota yang cenderung mempengaruhi dan menyeret para generasi muda atau santri untuk hidup berfoya-foya dan terlenta dalam gemerlapnya dunia malam dan pergaulan bebas.

Sebelum dibangun Pondok Pesantren Isahlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dulunya tempat itu hanya hutan belantara yang ditengah-tengahnya ada kebun yang dijadikan tempat maksiat seperti bermacam-macam perjudian, oleh karena itu pendiri Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar yang pertama K.H.Ahmad Bustani bin Asnawi perlahan merubah tempat maksiat itu menjadi tempat

kebaikan untuk belajar ilmu agama dan kebaikan lainnya sehingga dibangunlah Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar ini sejak 5 Januari 1985 dan sampai sekarang ini.

Merupakan hal yang berbeda dari Pondok-pondok Pesantren lainnya yang biasanya dikenal hanya belajar dan memperdalam ilmu-ilmu agama dan memperbaiki akhlak, justru sebaliknya di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad ini selain kegiatan dari belajar dan mengajar serta memperdalam ilmu agama disana para santri yang tingkat tinggi diberi pengalaman dan dibekali untuk hidup mandiri dalam kegiatan seperti: bertani, berkebun, membuat pupuk untuk tanaman bunga, memelihara ikan, membuat batako dan juga menyewakan mobil pariwisata religi beserta pembimbingnya sehingga hasil yang didapat dari kegiatan tersebut bisa digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan Pondok Pesantren, para guru dan santri. Bahkan disana bagi santri yang kurang mampu diberi keringanan untuk biaya masuk dengan suka rela dan makan gratis tiga kali sehari dari pimpinan.

Berdasarkan dari observasi di lapangan bahwa santri dipondok ini terbagi dua, ada yang memondok (asrama) dan ada yang pulang pergi. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti santri yang memondok, karena proses bimbingan keagamaan bisa terlihat dalam 24 jam. Adapun santri yang pulang pergi akan sulit diteliti bimbingan keagamaannya, karena mereka tidak berada di lingkungan pondok, maka hal ini penelitian terfokus kepada santri yang mengasrama.

Membimbing para santri yang mana kebanyakan para santri tersebut mempunyai latar belakang yang tentu berbeda-beda. Karena di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar tidak memandang latar belakang seorang santri yang penting ada kemauan untuk belajar ilmu agama Islam dan mengikuti peraturan disana, oleh sebab itu bukanlah perkara mudah untuk dilaksanakan. Untuk membimbing para Santri tersebut pastinya akan menemui berbagai macam kendala dan masalah yang dihadapi oleh seorang pembimbing.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung ketempat, secara mendalam yang titik beratkan kepada bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan Islamiyah dan kegiatan keseharian para Santri ditempat sana. Dan yang digali akan dituangkan pada sebuah judul: **“BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN PUTRA ISHLAHUL AULAD DESA PEMANGKIH BARU KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR.”**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana bentuk bimbingan ibadah di Pondok Pesantren putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana bentuk bimbingan akhlak di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?
3. Apa saja kendala dalam bimbingan ibadah dan akhlak di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bentuk bimbingan ibadah di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar
2. Bentuk bimbingan akhlak di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar
3. Kendala dalam bimbingan ibadah dan akhlak di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dapat ditinjau dari dua bagian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan penulis dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Bimbingan Keagamaan bagi Santri

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta mampu untuk meningkatkan dan menggambarkan efektifitas atau kondisi bimbingan keagamaan para Santri di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupatenn Banjar.
- b. Sebagai pengembangan informasi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas suatu permasalahan yang akan diteliti ini, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan Keagamaan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada setiap individu agar dalam setiap kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia maupun akhirat.²

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal yang mencakup bagaimana bentuk bimbingan ibadah, bentuk bimbingan akhlak dan apa saja kendala dalam bimbingan ibadah dan akhlak yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Syairaji dan para guru lainnya di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad baik secara perorangan maupun kelompok dimana bimbingan bertujuan agar hidup sesuai arahan dan pengajaran agama yang sesuai ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

²Ainur Rokhim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001),h.61

2. Santri

Santri adalah orang yang sedang mendalami ilmu agama islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh serta orang sholeh.³ Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para santri yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar karena pendidikan dan bimbingan mencakup semua pola hidup santri sebagai manusia yakni berbuat dan melakukan segala sesuatu yang berlaku dan berjalan setiap hari.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam karena didalamnya terdapat suatu penanaman berupa nilai-nilai Islam kepada para santri serta anak didiknya dan tenaga pendidik sebagai pendidik karakter para santri yang akan melahirkan para generasi muda Islam yang berakhlak baik dalam segi ma'ruf dan mencegah kemunkaran yang berpedoman pada Al-Quran dan Hadits serta menjadikan manusia yang taat kepada segala perintah Allah Swt dan menjadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren yang dimaksud peneliti adalah Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad, penelitian ini terfokus pada santri putra yang mengasrama yang berada di desa Pemangkih Baru, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

³W.J.S Poerwadarminta. *KBBI*, (Jakarta Balai Pustaka, 1984), H.19

Jadi dapat disimpulkan Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mencakup pelaksanaan praktik dalam bentuk bimbingan keagamaan yang berada di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad Putra berupa bimbingan ibadah dan akhlak yang diberikan kepada para santri diasrama baik secara individual maupun kelompok yang mana bimbingan tersebut agar memberikan hidup sesuai arahan dan pengajaran agama yang sesuai ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukannya penelusuran yang dilakukan peneliti secara cermat, dengan mencari informasi dan dokumen hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain yang meneliti tentang Suatu *Bimbingan Keagamaan*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan terhadap anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Oleh Jannah, Rahmatul, mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) 2013. Skripsi ini telah membahas tentang bimbingan keagamaan yang diberikan pada anak asuh di Panti Asuhan Nurul Ihsan, pelaksanaan bimbingan keagamaan dan metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah membaca Al-Qur'an, bimbingan salat, serta bimbingan tentang akhlak.

2. Bimbingan keagamaan tentang akhlak pada Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang melalui kajian kitab Ta'lim Al-Muta'alim, oleh Ulfatur Rahmah, mahasiswa Universitas Islam Negri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) 2015. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan tentang akhlak bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang, Materi akhlak dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang yang berfokus pada materi akhlak para santri, akhlak santri terhadap pengasuh, ustadz, orangtua, santri dan terhadap pelajaran. Dalam skripsi ini pelaksanaan bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu santri dalam hal beribadah dan mengenal agama mereka dengan baik (agam islam) serta berakhlakul karimah, metode yang digunakan untuk bimbingan keagamaan bagi santri Pondok Pesantren adalah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.
3. Skripsi dibuat Abdurrahman, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2018 yang berjudul "Bimbingan Keagamaan K.H. Akhmad Syarwani Pada Masyarakat Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*Field Research*). Dan penelitian tersebut bertujuan mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh K.H. Akhmad Syarwani.

Sekian dari beberapa skripsi yang membahas tentang bimbingan keagamaan tidak peneliti temukan penelitian tentang Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Putra Ishlahul Aulad Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Dengan itu tentu berbeda penelitian yang akan diteliti oleh peneliti walaupun sama-sama membahas tentang Bimbingan Keagamaan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika hasil penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah. Fokus permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori Bimbingan keagamaan di pondok pesantren, berisikan tentang pengertian bimbingan keagamaan, dasar bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, asas bimbingan keagamaan, metode dan bentuk bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, kendala dalam bimbingan keagamaan, serta pengertian pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta analisis data.

Bab V penutup, berisikan simpulan dan saran-saran.